
KADAR TRIGLISERID PADA PEMAKAIAN DEPOMEDROKSI PROGESTERON ACETAT PESERTA KB DIWILAYAH JATISARI

5

Tri Hartiti, Machmudah

Abstrak

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena cara kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis dan harganya relatif murah serta aman. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik ini untuk mencegah kehamilan. Hasil penelitian dilapangan oleh BKKBN menyatakan bahwa kontrasepsi suntik dimulai tahun 1965 dan sampai sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi. Efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) berupa gangguan haid yaitu amenorea, spotting (bercak darah), menorrhagia. Juga dijumpai keluhan mual, sakit kepala, pusing, muntah, rambut rontok, peningkatan tekanan darah serta kenaikan Berat Badan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penambahan berat badan pada pemakai Kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) karena meningkatnya kadar Triglisericid dalam darah sebagai akibat menggunakan kontrasepsi tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, explanatory research . metode yang digunakan adalah survai dengan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional populasi pada penelitian ini adalah peserta KB suntik DPMA yang mendapatkan suntik DPMA di Bidan Swasta di Jatisari Jatingaleh dan Perumahan Pondok Majapahit, dan sampelnya sejumlah 19 orang. Rerata pemakaian Depomedroksi Progesteron adalah 54,9 bulan atau 4,5 tahun dengan lama pemakaian terpendek 12 bulan atau 1 tahun dan pemakaian terlama 169 bulan 14 tahun 1 bulan.

Rerata umur responden adalah 36 tahun dengan umur termuda 24 tahun dan umur tertua 42 tahun Rerata kadar Triglisericid adalah 193,5 mgr/dcliter dengan kadar terendah 76,7 mgr/dcliter dan kadar triglisericid tertinggi 437,7 mgr/dcliter Rerata Berat Badan ibu sebelum menggunakan Depomedroksi Progesteron adalah 51,263 kg Berat badan terendah 44 kg dan tertinggi 62 kg. Namun setelah menggunakan Depomedroksi Progesteron rerata naik menjadi 60,368 kg dan BB terendah menjadi 48 kg dan BB tertinggi menjadi 82 kg Semakin Lama menggunakan KB Suntik DPMA maka semakin meningkat kadar air dalam darah yang ditunjukkan dengan kenaikan Berat Badan dan Semakin Lama menggunakan KB Suntik DPMA maka kadar lemak dalam darah juga meningkat yang ditunjukkan kadar triglisericid dalam darah yang meningkat

Kata Kunci : *triglisericid pada pemakaian depomedroksi progesteron acetat*

LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program KB Nasional telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Bahkan dalam kurun waktu 3 dasa warsa sejak program KB Nasional dicanangkan pada tahun 1970, angka *fertilitas* di Indonesia telah menurun lebih dari separuhnya yaitu 5,6 perwanita pada awal program menjadi 2,7 (SKDI, 1997). Sesuai dengan hasil Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2000, penurunan tersebut berpengaruh pada penurunan tingkat penduduk dari 2,3 % pertahun menjadi 1,35 % pertahun.

Menurut Nangoy (2004) pola pemakaian KB yang saat ini masih banyak digunakan masih didominasi oleh metode hormonal jangka pendek. Sedangkan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2002 dari pasangan yang menggunakan KB aktif 42,1 % menggunakan kontrasepsi suntik, 27,2 % menggunakan pil, 16,4 % menggunakan spiral, 9,8 % menggunakan susuk atau implant dan 4,5 % menggunakan KB madiri atau kalender.

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena cara kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis dan harganya relatif murah serta aman. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik ini untuk mencegah kehamilan. Hasil penelitian lapangan oleh BKKBN menyatakan bahwa kontrasepsi suntik dimulai tahun 1965 dan sampai sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi.

Efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) berupa gangguan haid yaitu amenorea, spotting (bercak darah), menorrhagia. Juga dijumpai keluhan mual, sakit kepala, pusing, muntah, rambut rontok, peningkatan tekanan darah serta kenaikan Berat Badan.

Sejauh ini kenaikan berat badan pada pemakai kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) ini disebabkan karena hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesterone juga menyebabkan peningkatan nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisik sehingga pemakaian suntikan ini berakibat penambahan berat badan.

Rumusan Masalah

Penambahan berat badan pada pemakai Kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) meningkatkan kadar Triglisericid dalam darah atukah akibat retensi air saja.

Tujuan Penelitian

Mengetahui Penambahan berat badan pada pemakai Kotrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DPMA) karena meningkatnya kadar Triglisericid dalam darah sebagai akibat menggunakan kontrasepsi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *explanatory research* . metode yang digunakan adalah survai dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (belah lintang) yaitu akseptor KB suntik DPMA hanya diobservasi sekali saja dan dilakukan pengukuran kadar triglisericid dalam darahnya serta kadar air dalam tubuhnya melalui berat badan. Obyek atau populasi pada penelitian ini adalah peserta KB suntik DPMA yang mendapatkan suntik DPMA di Bidan Swasta di Jatisari Jatingaleh dan Perumahan Pondok Majapahit, dan sampelnya sejumlah 19 orang dengan kriteria : Bersedia sebagai responden, Sudah menggunakan DPMA minimal 3 kali, Instrumen yang digunakan adalah angket tentang biodata dan lamanya responden sebagai peserta KB suntik DPMA, Sedangkan alat pengumpulan datanya : Timbangan Berat Badan, Set alat pengambilan darah (spuit, kapas alcohol), Pengukuran kadar triglisericid dalam darah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dil aksanakan pada bulan Maret- Mei 2007 di desa Jatisari Jatingaleh dan BandungRejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada Posyandu RW IV & RW V. Pada populasi sejumlah 19 orang yang semuanya dijadikan sampel dengan kriteria telah mengikuti KB Suntik minimal 2 tahun dan bersedia dijadikan sampel. Analisa data dengan menggunakan SPSS setelah diuji kenormalan datanya semua data berdistribusi normal (nilai Asym sign $\geq 0,05$) maka analisis data menggunakan Pearson Korelasi.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Lama pemakaian, Umur, Kadar Triglisericid, dan kenaikan Berat badan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St dev
Lama pemakaian	19	12	169	54,89	42,441
Umur	19	24	42	35,11	4,293
Kadar Triglisericid	19	76,70	437,70	193,50	94,9869
BB sebelum	19	44,00	62,00	51,263	5,4349
BB setelah	19	48,00	82,00	60,368	9,5173
Kenaikan BB	19	2,00	20,00	8,579	5,2315

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 19 responden penelitian :

Rerata pemakaian Depomedroksi Progesteron adalah 54,9 bulan atau 4,5 tahun dengan lama pemakaian terpendek 12 bulan atau 1 tahun dan pemakaian terlama 169 bulan 14 tahun 1 bulan.

Rerata umur responden adalah 36 tahun dengan umur termuda 24 tahun dan umur tertua 42 tahun

Rerata kadar Triglisericid adalah 193,5 mgr/dcliter dengan kadar terendah 76,7 mgr/dcliter dan kadar triglisericid tertinggi 437,7 mgr/dcliter

Rerata Berat Badan ibu sebelum menggunakan Depomedroksi Progesteron adalah 51,263 kg Berat badan terendah 44 kg dan tertinggi 62 kg.

Namun setelah menggunakan Depomedroksi Progesteron rerata naik menjadi 60,368 kg dan BB terendah menjadi 48 kg dan BB tertinggi menjadi 82 kg

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persen
2	11	57,9
3	4	21,1
4	4	21,1
TOTAL	19	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengikuti KB suntik mempunyai anak atau pernah melahirkan sebanyak 2 kali

Tabel 3 Hubungan antara lama pemakaian Depomedroksi Progesteron dengan kadar Triglisericid

	Kadar Triglisericid	
	p value	Koef Korelasi (r)
Lama Pemakaian	0,01	0,708

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian Depomedroksi Progesteron dengan Kadar Triglisericid dengan p value sebesar 0,01 . Oleh karena nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif maka mengandung makna bahwa semakin lama seorang ibu menggunakan KB suntik Depomedroksi Progesteron maka semakin tinggi kadar Triglisericid dalam darahnya. Sedangkan kekuatan hubungannya sangat kuat ditunjukkan dari nilai r sebesar 0,708.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemakaian Depomedroksi Progesteron menyebabkan kenaikan berat badan dimana kenaikan berat badan ini berkorelasi dengan kenaikan kadar triglisericid dalam darah. Hal ini sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa Penambahan berat badan pada akseptor KB suntik disebabkan karena terjadinya hormon progesterone yang berasal dari pemakaian Depomedroksi Progesteron yang mempunyai sifat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesterone ini juga mengakibatkan rangsangan pusat pengendali nafsu ma-

kan di hipotalamus sehingga mengakibatkan nafsu makan bertambah serta menurunkan aktifitas fisik . Namun pada penelitian ini belum diteliti lebih lanjut apakah pengguna KB Depomedroksi Progesteron ini meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktifitas fisiknya.

Progesteron dalam tubuh juga menyebabkan retensi garam dan natrium sehingga mengikat air, hal ini juga mengakibatkan masa tubuh bertambah sehingga berat badan juga bertambah. Kenaikan berat badan yang disebabkan oleh KB suntik DPMA rata-rata untuk setiap tahunnya bervariasi antara 2,3 kg – 2,9 kg (hasil penelitian Depo Provera).

Pada penelitian ini kenaikan berat badan rata-rata 60,368 kg atau antara 48 kg sampai 82 kg dalam kurun waktu pemakaian rata-rata yaitu 54,89 bulan atau sekitar 4,5 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam tubuh seseorang mengalami peningkatan kadar airnya, mengingat manusia 70 % komposisi tubuhnya berisi air atau cairan. Peningkatan air dalam tubuh ini disebabkan karena progesteron yang digunakan secara terus-menerus akan menyebabkan retensi garam dan natrium sehingga akan mengikat air, kumpulan air ini menyebabkan peningkatan masa tubuh.

Peningkatan berat badan ini ternyata berkorelasi dengan peningkatan kadar trigliserid (VLDL) dalam darah dimana rata-rata kadar Trigliserid adalah 193,5mg/dL sedangkan harga normalnya adalah 10-150 mg/dL pada responden yang menggunakan KB suntik yang mengandung DPMA ini menunjukkan bahwa kadar trigliserid dalam darah mencapai kadar terendah 76,7 mg/dl dan kadar tertinggi 437,7 mg./dl.

Peningkatan kadar Trigliserid ini sebagai gambaran betapa banyaknya timbunan lemak jenuh yang terdapat dalam tubuh seseorang yang tentunya akan mengganggu proses metabolisme dan fungsi organ tubuh dalam pemecahan lemak jenuh tersebut.

Pada penelitian ini didapatkan hasil semakin lama waktu pemakaian KB suntik DPMA ini maka semakin tinggi peningkatan Berat badannya dan semakin tinggi pula kadar Trigliserid dalam tubuhnya. Sehingga perlu diperhatikan batas lama penggunaan waktu yang dapat ditolerir oleh tubuh manusia, maupun hal-hal yang dapat memperkecil risiko penimbunan lemak tersebut

KESIMPULAN

Semakin Lama menggunakan KB Suntik DPMA maka semakin meningkat kadar air dalam darah yang ditunjukkan dengan kenaikan Berat Badan dan Semakin Lama menggunakan KB Suntik DPMA maka kadar lemak dalam darah juga meningkat yang ditunjukkan kadar trigliserid dalam darah yang meningkat

Tri Hartiti, SKM, M.Kes	Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang
Mahmudah	Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

Cunningham, F. Gary. (1995). *Obstetri Williams* (Ed. 18) Jakarta: EGC

Farrer, Helen. (1999). *Perawatan Maternitas* (Ed. 2). Jakarta: EGC

Hanifa Wiknjosastro., Saifudin., dkk. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Oxorn, H. (1996). *Ilmu Kebidanan: Fisiologi dan Patologi Persalinan*. Jakarta: Yayasan Essentia Medica

Prawirohardjo, S. (2001). *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sastrawirata, S. (1995). *Obstetri Patologi*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran

Taber, B.Z. Alih Bahasa Supriyadi, T., Gunawan, J. (1994). *Kapita Selekta: Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC